

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada sebuah perusahaan khususnya perusahaan perdagangan dan distribusi, persediaan memiliki peranan penting dalam operasi bisnis. Persediaan dikelola sedemikian rupa sehingga perusahaan akan tetap berada pada posisi aman dari berbagai risiko yang bisa mengancam perusahaan terkait dengan persediaan yang mereka butuhkan. Adanya keperluan mengelola persediaan inilah yang disebut manajemen persediaan. Manajemen persediaan memiliki beberapa peranan bagi sebuah perusahaan, diantaranya adalah untuk menemukan tahap yang seimbang antara biaya perusahaan dan biaya pengadaan serta penyimpanan (Rambitan, Sumarauw & Jan, 2018). Hal tersebut bertujuan untuk mencapai persediaan yang semaksimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin. Manajemen persediaan memiliki banyak tujuan, yaitu untuk mengantisipasi resiko keterlambatan datangnya barang, untuk mengantisipasi pesanan bahan yang tidak sesuai dengan apa yang diperlukan perusahaan sehingga harus dikembalikan, untuk mengantisipasi apabila bahan yang diperlukan tidak tersedia di pasaran, sebagai tahapan untuk menjamin lancarnya proses produksi, untuk memanfaatkan penggunaan mesin secara optimal, dan untuk memenuhi kebutuhan pasar secara optimal.

Persediaan diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang (Putra & Purnawati, 2018). Persediaan bersifat mendasar pada perusahaan karena mewakili sebanyak 50% dari keseluruhan modal yang diinvestasikan (Heizer & Render, 2015). Oleh karena itu perusahaan harus memberikan perhatian terhadap pengendalian persediaan, agar persediaan tidak terlalu tinggi dan membebani keuangan perusahaan maka diperlukan manajemen persediaan yang baik.

Ristono (2013) mengatakan bahwa persediaan adalah material yang berupa bahan baku, barang setengah jadi ataupun barang jadi yang akan ditindak lanjuti guna kelancaran usaha suatu perusahaan. Yang menjadi masalah bagi perusahaan adalah bagaimana menentukan persediaan yang optimal, salah satunya adalah sifat barang. Apakah barang termasuk yang mudah rusak dan tidak tahan lama. Barang yang tidak tahan lama tidak dapat disimpan lama, oleh karena itu bila barang yang diperlukan tergolong barang yang tidak tahan lama maka tidak perlu disimpan terlalu banyak. Krajewski et. al, (2016) salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah persediaan adalah jumlah permintaan oleh pembeli karena jika permintaan dapat diketahui maka perusahaan akan dapat menentukan berapa banyak yang harus diproduksi serta besarnya tingkat persediaan.

Wagiyo dan Bella (2020) Persediaan haruslah dilakukan sebaik-baiknya dengan mempertahankan waktu pemesanan maka biaya- biaya yang seharusnya tidak dikeluarkan dapat ditekan. Persediaan bahan baku yang terlalu banyak bila dilihat dari proses produksi maka tidak akan mengalami gangguan karena persediaan bahan baku selalu ada. Namun disisi lain persediaan bahan baku yang terlalu banyak akan menimbulkan resiko tinggi biaya penyimpanan, resiko kehilangan dan kerusakan bahan baku semakin besar. Sebaliknya, bila persediaan terlalu sedikit menimbulkan resiko terjadinya kekurangan persediaan (*stock-out*) karena seringkali barang tidak dapat didatangkan secara mendadak dan sebesar dibutuhkan, yang menyebabkan terhentinya proses penjualan, tertundanya keuntungan, hilangnya pelanggan.

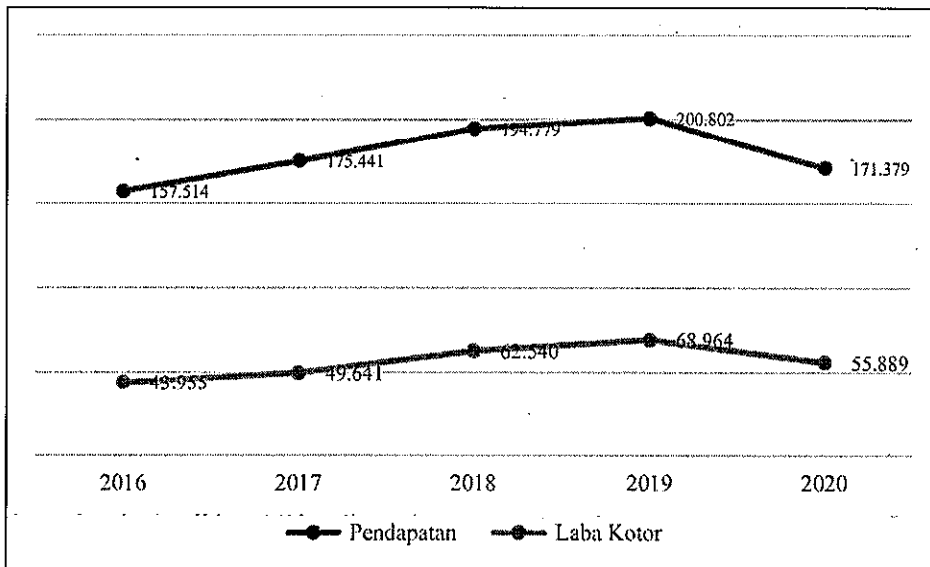
Perusahaan harus menetapkan jumlah persediaan yang optimal agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan bahan baku (Indriani & Slamet, 2015). Persediaan yang optimal akan dapat dicapai apabila mampu menyeimbangkan beberapa faktor mengenai kuantitas produk, daya tahan produk, panjangnya periode produksi, fasilitas penyimpanan dan biaya penyimpanan persediaan, kecukupan modal, kebutuhan waktu distribusi, perlindungan mengenai kekurangan bahan langsung dan suku cadangnya, perlindungan mengenai kekurangan tenaga kerja, perlindungan mengenai kenaikan harga bahan dan perlengkapan serta resiko yang ada dalam persediaan.

Azizah (2017) menyatakan bahwa manajemen persediaan adalah kegiatan untuk menentukan jumlah dan komposisi persediaan sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien, termasuk mengatur dan mengawasi pelaksanaan pengadaan bahan-bahan yang diperlukan dengan biaya serendah rendahnya. Industri bidang kesehatan menjadi salah satu bidang industri yang cukup kompleks, banyak pihak yang terlibat dalam perputaran bisnis ini seperti produsen, distributor, rumah sakit sampai dengan pasien sebagai pengguna akhir. Kondisi tersebut mengharuskan para pelaku bisnis harus mampu meningkatkan kemampuannya dalam melayani konsumen. Perusahaan distributor alat kesehatan berperan penting dalam industri kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1191/ MENKES/ PER/ VIII/ 2010 tentang Penyaluran Alat Kesehatan (PAK) menjelaskan distributor alat kesehatan adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk pengadaan, penyimpanan, penyaluran alat kesehatan dalam jumlah besar sesuai ketentuan perundang undangan.

Sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi alat kesehatan memiliki banyak tantangan yang dihadapi. Realita yang terjadi menunjukkan alat kesehatan sangat dibutuhkan untuk rumah sakit dan puskesmas agar pelayanan masyarakat tetap optimal, tetapi harga yang ditawarkan cukup tinggi sedangkan kualitas barang barang hampir sama pada setiap distributor, hal ini harus membuat perusahaan distributor alat kesehatan untuk menyusun strategi operasional agar kondisi tersebut tidak mengalami kerugian. Strategi yang dapat dilakukan salah satunya adalah manajemen persediaan dengan pemilihan metode yang tepat, pengendalian persediaan yang tepat menjadi hal penting untuk dilakukan karena persediaan merupakan bagian vital dalam perusahaan distributor alat kesehatan dan berkontribusi dalam kepuasan konsumen. Ketidakmampuan manajemen perusahaan distributor dalam mengelola persediaan akan berakibat buruk bagi perusahaan. Tingkat persediaan yang berlebihan dapat memicu biaya yang tinggi, sedangkan tingkat persediaan yang rendah dapat memicu menghilangkan potensi penjualan oleh perusahaan.

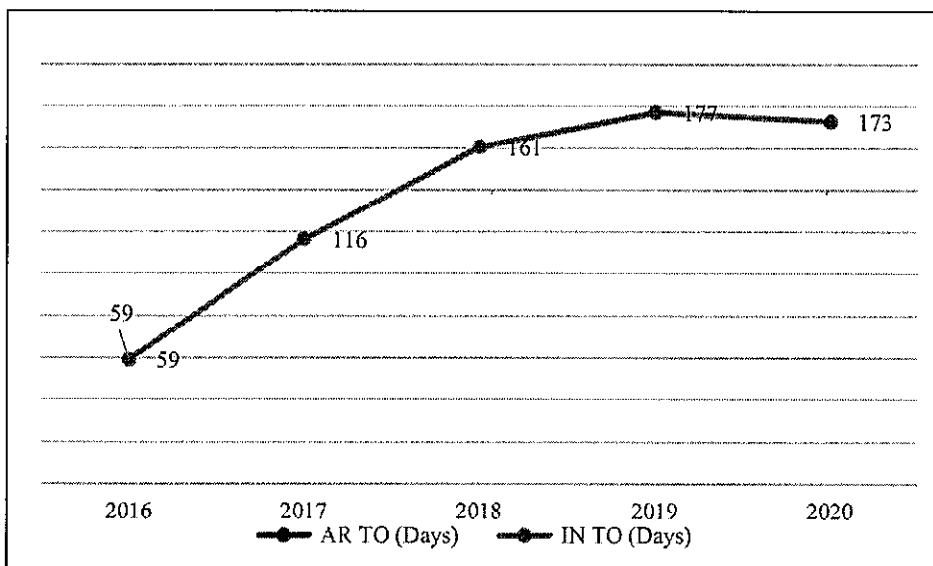
Metode yang dapat diaplikasikan adalah *Economical Order Quantity* (EOQ). EOQ menurut Gitosudarmo (2015) adalah volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilakukan pada setiap kali pembelian. Dengan menggunakan metode EOQ, persediaan bahan baku dapat dibuat minimum, biaya serendah-rendahnya, dan mutu lebih baik (Maftukhah, 2013). Penggunaan metode ini dalam pengambilan keputusan pembelian bahan baku akan mampu meminimumkan terjadinya *out of stock* sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar juga dapat mewujudkan efisiensi persediaan bahan baku. Penghematan biaya penyimpanan bahan baku dan penggunaan gudang juga dapat dilakukan dengan metode ini. Begitu juga risiko yang timbul karena persediaan bahan baku yang menumpuk di gudang dapat pula diatasi dengan memanfaatkan metode ini.

PT Nugra Karsera berdiri tahun 1990 dengan bisnis sebagai distributor alat kesehatan, khususnya alat-alat untuk jantung seperti *Ring, Ballons, Wires*, Alat Pacu Jantung dan masih banyak lagi produk jantung lainnya. Saat ini produk yang dipasarkan oleh PT Nugra Karsera diproduksi oleh PT Boston Scientific, PT Medtronic Indonesia, Abbott Vascular dan beberapa produk jantung lainnya. Sampai dengan saat ini penjualan telah dilakukan hampir ke seluruh rumah sakit yang ada di Indonesia yang mempunyai lab kateterisasi jantung. Saat ini manajemen persediaan yang diterapkan oleh PT Nugra Karsera hanya berdasarkan pada peramalan penjualan, sehingga pada saat ini belum mempunyai cara yang tepat dalam rangka melakukan manajemen persediaan terutama di dalam menghitung tingkat pembelian optimal agar dapat menghemat biaya dan sesuai dengan tingkat penjualan, menetapkan tingkat persediaan agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan yang dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan.



Gambar 1.1 Trend Penjualan PT Nugra Karsera tahun 2016-2020 (Sumber: Laporan Keuangan)

Dalam 5 tahun terakhir jika dilakukan perhitungan *Compound Annual Growth Ratio* (CAGR) diketahui bahwa pertumbuhan penjualan sebesar 2% sedangkan pertumbuhan laba kotor sebesar 6%.



Gambar 1.2 Trend Jumlah Hari Perputaran Piutang & Persediaan PT Nugra Karsera tahun 2016-2020 (Sumber: Laporan Keuangan)

Seiring dengan peningkatan penjualan dalam 5 tahun terakhir terjadi kenaikan dalam hari perputaran persediaan seperti ditunjukkan dalam gambar 1.2. Masalah yang biasa timbul pada PT Nugra Karsera adalah terjadinya peningkatan jumlah barang expired, kekurangan dan kelebihan stok persediaan. Kekurangan stok ini dikarenakan tidak adanya perhitungan untuk jumlah *safety stock* dan *reorder point*. Akibatnya adalah mengakibatkan mundurnya jadwal distribusi. Sedangkan penyebab terjadinya kelebihan stok adalah kelebihan tidak adanya pengelompokan persediaan untuk mengetahui produk mana yang lebih penting sesuai dengan permintaan sehingga mengakibatkan kapasitas gudang menjadi penuh. Selain itu akibat lain yang bisa terjadi adalah kualitas persediaan menjadi turun. Hal ini dikarenakan persediaan berada di gudang lebih lama dari usia pakai dari persediaan tersebut, sehingga akan menimbulkan peningkatan jumlah barang *expired*.

Motivasi peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan belum adanya penelitian mengenai manajemen persediaan pada PT Nugra Karsera dan dilakukan simulasi dalam manajemen perusahaan dengan menggunakan metode EOQ. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Tunrip (2017) dengan dengan objek penelitian CV Mamabros Servicindo Batam. Penelitian ini berjudul “**Analisis Penerapan Manajemen Persediaan Alat Kesehatan Pada PT Nugra Karsera**”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : Bagaimana perbandingan antara kebijakan pengendalian persediaan pada PT Nugra Karsera saat ini dengan metode EOQ.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah: Mengukur efisiensi antara kebijakan perusahaan dengan metode EOQ.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu keuangan, pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh diperkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai saran informasi yang bersifat membangun bagi perusahaan serta memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang dapat membantu perusahaan dalam menghadapi dan mengantisipasi masalah yang berkaitan dengan penelitian dan diharapkan hasil dari penelitian dalam menganalisis manajemen persediaan pada PT Nugra Karsera bisa sangat bermanfaat.

3. Bagi Pihak Lain

Bagi pihak lain dapat memberikan referensi pengetahuan tentang analisis kondisi keuangan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan.